

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah yang memiliki tari Zapin adalah Riau khususnya Pelalawan. Pelalawan terdiri dari suku Melayu Petalangan dan Melayu Pesisir, namun ada juga suatu suku yang disebut suku asli yang tinggal di daerah pedalaman kawasan perairan dan masih dalam ruang lingkup suku Melayu. Pelalawan adalah salah satu kabupaten provinsi Riau yang memiliki ciri khas Melayu yang sudah menjadi jati diri bagi masyarakatnya, terbukti dengan adanya peninggalan sejarah dan tradisinya.

Tari tradisi adalah hasil ciptaan leluhur yang faktanya dan sesuai dengan sejarah yang ada. Tari tradisi bermacam-macam, salah satu nya adalah tari Zapin. Mohd Anis Md Nor (2000:6) dalam perkembangannya, Zapin Melayu dari pada dua jenis yaitu Zapin Melayu Keraton diperuntukkan kalangan istana seperti yang terdapat di istana-istana Siak, Sambas, dan Pontianak karena adanya kesultanan Istana di daerah tersebut. Sementara Zapin Melayu Rakyat berkembang dalam masyarakat Melayu di seluruh Indonesia setempat.

Tradisi yang menarik perhatian peneliti adalah tari *Zapin Maharani* yang berada di Kabupaten Pelalawan tepatnya di kecamatan Pelalawan desa Kuala Tolam Provinsi Riau. Tari ini mengisahkan sebuah kisah cinta sepasang muda-mudi di Desa Kuala Tolam, mereka kemudian menikah dan mereka hidup sangat bahagia, tetapi kebahagiaan mereka hanya sementara. Dikampung, hidup mereka sangat susah dan sang suami pergi merantau ke Malaka mencari pekerjaan untuk menafkahi keluarga untuk merubah hidup mereka menjadi lebih baik lagi. Dan sang istri dengan sangat berat hati melepas kepergian sang suami tercinta ke Malaka. Dengan berkayu sampan sang suami berangkat ke Malaka, dari Kuala

Tolam ia mengkayuhkan sampan sampai di Teluk Meranti hingga akhirnya sampai di Malaka. Di Malaka ia berhasil dan sukses hingga akhirnya ia kembali ke Kuala Tolam untuk menjumpai sang istri tercinta dan merubah hidup mereka yang susah menjadi lebih baik.

Tari *Zapin Maharani* ini sudah ada sejak zaman raja-raja pelalawan dahulu, dan pada tahun 1968 dibawah oleh Alm. Datuk Zakaria sebagai pewaris tari *Zapin Maharani* ke Kuala Tolam. Menurut narasumber tari *Zapin Maharani* ini tidak diketahui siapa penciptanya. dan di Kuala Tolam sempat beliau mengajarkan tari kemudian berzapin, tari Zapin Maharani juga sempat ditampilkan dikampung tersebut. Setelah itu diwariskan kepada anaknya yang bernama Zaliani dan Khoiruzita. Pada zaman dahulu tari *Zapin Maharani* masih mengalami perkembangan, tari *Zapin Maharani* masih digunakan untuk menghibur tamu, dan hiburan untuk acara pernikahan. Dan kenapa diberi nama Zapin Maharani, menurut narasumber sebutan seorang perempuan pada masa kerajaan dulu.

Menurut narasumber, dahulunya tari *Zapin Maharani* ini berfungsi untuk persembahan dan penghormatan kepada raja, serta penyambutan untuk kalangan bangsawan. Namun setelah pergantian periode, atau habisnya masa kerajaan, tari *Zapin Maharani* dijadikan hiburan dalam upacara adat, baik itu pernikahan, pengangkatan suatu jabatan, maupun penyambutan tamu. Pada acara malam berinai tari *Zapin Maharani* ini ditampilkan, tetapi sekarang kebanyakan masyarakat menggunakan Rebana dimalam berinai, dahulu masyarakat berzapin dimalam berinai, karena Rebana belum ada di daerah mereka, dan pada saat menyambut pengantin setelah diarak tari *Zapin Maharani* ini ditarikan.

Konsep gerak *Zapin Maharani* sebagai refleksi dari masyarakat melayu lebih dominan pada gerakan kaki, sedangkan tangan diibaratkan sebagai pengimbang saja. Dengan

normanya seperti adanya gerak sembah atau salam, gerak langkah pembuka, anak ayam patah, pusing tengah, siku keluang, sud gantung, tahto, tahtim dan lain-lainnya.

Didalam tari *Zapin Maharani* ini terdapat 6 ragam gerak: 1) Langkah Pembuka, 2) Pusing Tengah 3) Siku Keluang, 4) Sud Gantung, 5) Anak Ayam Patah, 6) Sembah Tahto.

Dalam tari *Zapin Maharani* ini, terdapat elemen gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Ruang yang digunakan dalam tari tradisi *Zapin Maharani* yakni ruang besar, sedang, dan kecil, yang mana ruang besar terdapat gerak langkah kaki kemudian waktu yang digunakan lebih kurang 10 menit, dan tenaga yang dibutuhkan untuk tari *Zapin Maharani* yakni sedang dan kuat. Tari *Zapin Maharani* ini ditarikan oleh 2 orang penari berpasangan, boleh laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, maupun laki-laki dengan perempuan, namun pada umumnya masa dulu tari ini lebih sering ditarikan oleh dua orang penari perempuan

Musik tari *Zapin Maharani* ini menggunakan alat musik marwas, dahulunya dipakai 2 buah marwas namun boleh lebih, kemudian 1 alat musik rumba yang mana alat musik ini tidak ada lagi, namun boleh diganti dengan alat musik yang mirip dengan alat musik rumba yakni alat musik marakas, lalu 1 buah alat musik gendang seperti rebana/kompong, dan 1 alat musik gambus. Namun pada saat ini alat musik yang digunakan hanya 1 alat musik gambus dan 4 alat musik marwas.

Bentuk kostum tari tradisi *Zapin Maharani* lelaki, terdiri dari kostum kepala menggunakan peci berwarna hitam atau dalam bahasa melayu desa Tolam disebut songkok, kostum badan menggunakan baju kurung lama teluk belanga atau cekak musang dan kostum kaki menggunakan celana panjang senada dengan warna kostum badan. Bagi penari perempuan menggunakan kostum kepala sanggul dan bunga sebagai rias kepalanya, kostum badan menggunakan baju kurung laboh atau baju kurung dalam, sementara kostum kaki menggunakan rok, kemudian menggunakan kain samping yang di ikat dipinggang. Tata rias yang digunakan adalah make up cantik natural, pada zaman dahulu laki-laki menari tidak

menggunakan make up, mereka tampil natural tanpa make up, sementara perempuan zaman dahulu menggunakan sirih sebagai lipstik dan bedak tepung untuk merias.

Zapin Maharani ini berisikan tema yang patut diteladani, seperti gerak yang serasi dan seimbang yang dilakukan oleh sepasang penari melambangkan keserasian hidup berumah tangga dan bermasyarakat. Bagi orang-orang tua yang paham fungsi pertama yang lebih di utamakan, sedangkan bagi kelompok muda, lazimnya lebih memandangi ke fungsi hiburannya. Namun, secara umum keduanya dapat dinikmati dan dihayati oleh audiens yang hadir dan menyaksikan pertunjukan itu.

Tari tradisi *Zapin Maharani* begitu terhormat dimasa kerajaan Pelalawan, hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi generasi muda untuk menguasai dan menjaganya. Sebagai penerus atau pemegang tanggung jawab, harusnya generasi muda bangga menjadi pewaris dari tradisi yang notabane daerah nya terkenal akan beragam tradisi yang berpotensi untuk mengharumkan citra daerah khususnya Pelalawan, hal ini dikarenakan keindahan, keunikannya, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun saat ini timbul kekhawatiran ketika generasi muda tidak mengetahui keberadaan tradisi mereka sendiri khususnya tari tradisi *Zapin Maharani* dari Pelalawan. Kesadaran generasi muda kian memudar dalam upaya mendalami pengetahuan tentang tradisinya, dan kurang berpartisipasi dalam upaya pengembangan atau pelestarian tari tradisi di daerahnya sendiri. Seiring peradaban yang semakin maju dan teknologi semakin canggih, tari tradisi pun semakin kurang diminati para generasi muda. Tari tradisi menyusut, dan tari modern lebih membuat generasi muda tertarik untuk mempelajarinya, sehingga hal ini membuat penurunan kejayaan tari tradisi. Tari tradisi *Zapin Maharni* hampir mengalami kepunahan dikarenakan tidak ada kemampuan para generasi untuk mengenal dan memelihara serta

mengembangkannya. Dengan tidak adanya minat dari generasi muda, membuat eksistensi tari tradisi *Zapin Maharani* tergilas oleh zaman sehingga hampir mengalami kemunduran.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis tari *Zapin Maharani* di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang, serta dapat menambah wawasan dan diterapkan dilembaga pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan nya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Analisis Tari Tradisi *Zapin Maharani* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Analisis Tari Tradisi *Zapin Maharani* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Untuk memperkenalkan tari tradisi *Zapin Maharani* di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau
2. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan menambah khasanah budaya dan tradisi
3. Untuk memberikan motivasi kepada seniman dan penikmat seni untuk lebih mencintai tradisi dan budaya sendiri

4. Bagi program studi sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi Lembaga Pendidikan Seni.

